



**POTENSI LAHAR DINGIN 58 JUTA METER KUBIK**

## Di Code 6 Alat Peringatan Dini

### Siaga 24 Jam

**YOGYA (KR)** - Kepala Seksi Gunung Merapi Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Yogyakarta Sri Sumarti menyampaikan material hasil erupsi Gunung Merapi 2010 lalu yang berpotensi menjadi banjir lahar dingin masih mencapai 58 juta meter kubik. Tumpukan material vulkanik tersebut masih mengendap di tujuh sungai yang berhulu di kaki Gunung Merapi.

Sri Sumarti menegaskan pihaknya telah melakukan survei sebelumnya di mana tumpukan material vulkanik erupsi Gunung Merapi sebagian besar ada di tujuh sungai. Ketujuh sungai tersebut yaitu Sungai Putih memiliki potensi banjir lahar dingin mencapai 7 juta meter kubik, Sungai Senowo sebesar 5,5 juta meter kubik, Sungai Trising mencapai 5,6 juta meter kubik, Sungai Apu sebesar 8,7 juta meter kubik, Sungai Pabelan sebesar 8,1 juta meter kubik, Sungai Gendol sebesar 19 juta meter kubik dan Sungai Woro sebesar 3,9 juta meter kubik.

"Ada empat sungai lain berhulu di kaki Merapi juga berpotensi terkena lahar dingin selain tujuh sungai tersebut. Antara lain Sungai Boyong, Sungai Kuning, Sungai Krasak dan Sungai Lamat tetapi potensinya tidak besar karena lahar dingin masih bisa tertampung di badan sungai," kata Sri Sumarti di kantornya, Rabu (30/10).

Menurutnya dengan banyaknya pengerukan pasir membuat badan sungai semakin dalam, hal ini justru membuat daya tampung sungai-sungai tersebut makin besar baik banjir biasa maupun disertai luapan material vulkanik tersebut. Potensi banjir lahar dingin cukup besar ada di Sungai Gendol yang merupakan sungai yang mengarah di Candi Prambanan serta Sungai Woro yang mengarah ke Klaten dan Sungai Pabelan ke Magelang. Sedangkan Sungai Boyong sendiri merupakan hulu dari sungai Code yang membelah Kota Yogyakarta potensinya tidak terlalu besar.

"Banjir lahar dingin Merapi sendiri bisa terjadi apabila intensitas hujan di puncak Merapi mencapai 80 milimeter perjam dalam kurun dua jam berturut-turut. Pasca erupsi 2010 lalu, intensitas hujan mencapai 40 milimeter perjam dalam kurun dua jam berturut-turut. Namun kini, material Merapi sudah semakin memadat sehingga dibutuhkan intensitas hujan yang lebih besar," ung-

kapnya.

Guna mengantisipasi hal tersebut, BPPTKG Yogyakarta telah menempatkan alat peringatan dini banjir lahar dingin erupsi Gunung Merapi pada hulu beberapa sungai di kaki Merapi. Alat peringatan dini ini masih berfungsi maksimal dan 24 jam ditempatkan di Sungai Opak, Sungai Woro, Sungai Putih, Sungai Senowo, Sungai Lamat dan Sungai Boyong.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarta mengatakan, pihaknya telah sudah memasang enam alat peringatan dini banjir lahar dingin di sepanjang Bantaran Sungai Code. Alat tersebut di pasang di Kawasan Jetis, Jogoyudan, Rusunawa Juminahan, Sayidan dan Mergangsari.

1. ....	Untuk Ditanggapi Untuk Diketahui Untuk Ditanggapi Untuk Ditanggapi Untuk Ditanggapi	
2. ....		
3. ....		
4. ....		
5. ....		

BPBD Kota Yogyakarta    Netral    Segera

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005